

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan seseorang secara maksimal seperti pelayanan RI, RJ, dan IGD. Tindakan yang dilaksanakan oleh rumah sakit sekurang-kurangnya meliputi pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan keperawatan dan kebidanan, serta pelayanan non medis (Kemenkes, 2020).

Salah satu bagian terpenting dari sebuah organisasi pelayanan kesehatan adalah pengelolaan catatan medis pasien. Kegiatan pengarsipan memerlukan manajemen dan pengolahan yang baik dan efisien, agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar (Pascapraharastyan dkk., 2014). Catatan pasien disimpan dalam *file* yang disebut *file* rekam medis. Pengelolaan rekam medis harus dilakukan dengan benar untuk memastikan keamanan dan kerahasiaannya (Wati dkk., 2019).

Rekam medis adalah berkas yang berisi informasi pasien tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Orang yang tidak berhak tidak diberikan akses dan informasi terkait rekam medis karena rekam medis bersifat rahasia dan terjamin keamanannya (SNARS, 2018). Maksud dan tujuan yang tertuang dalam Manajemen Informasi dan Komunikasi (MIK) No. 16 adalah agar rekam medis pasien serta data dan informasi lainnya selalu aman dan terlindungi. Misalnya, rekam medis aktif disimpan di tempat yang hanya diizinkan oleh petugas yang bertanggung jawab, dan dokumen diletakkan di tempat yang terlindungi dari air, api, panas, serta kerusakan yang lain.

Ruang Penyimpanan (*filling*) adalah tempat penyimpanan rekam medis pasien RI, RJ dan disebut salah satu bagian dari unit rekam medis yang memiliki hak dan tanggung jawab atas penyimpanan dan pengembalian rekam medis secara rahasia. *Filling* juga disebut dengan subsistem manajemen rekam medis yang dirancang untuk menyimpan dan menjaga ketersediaan rekam medis (Ayuningrum dkk., 2020). Oleh karena itu fasilitas pelayanan kesehatan wajib menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis karena sifatnya adalah rahasia pasien. Menurut

Siswati dkk, (2019) dalam penelitian Wicahyanti dkk., (2020), Ruang *filling* dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut terjaga keamanannya dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala ancaman yang dapat membahayakan rekam medis.

Kerusakan arsip dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kerusakan yang berasal dari dalam disebut penyebab faktor instrinsik, contohnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Kerusakan yang berasal dari luar disebut dengan penyebab faktor ekstrinsik, seperti faktor lingkungan fisik (kelembaban, suhu udara, kondisi dinding, lantai tidak berlubang, sinar matahari, keamanan dari kebakaran), faktor biologis (jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus) dan faktor kimiawi (bahan kimia, makanan dan minuman, desinfektan) (Valentina & Sebayang, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-23 bulan Juni tahun 2022 di unit rekam medis RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo didapatkan informasi bahwa berkas rekam medis pasien pada rumah sakit ini yaitu menggunakan *roll o'pack* dimana terdapat dokumen rekam medis pasien rawat jalan dengan kondisi robek, berlubang, hingga rusak di bagian map dan isi. Selanjutnya studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama 3 hari berturut-turut dengan melihat berkas rekam medis aktif dengan total 699 berkas rekam medis aktif rawat jalan, pengamatan dilaksanakan dengan menargetkan waktu pelaksanaan penelitian selama 1 minggu dan mengambil acak hari tersebut yaitu didapatkan selama 3 hari.

Tabel 1. 1.Data Kerusakan Rekam Medis Aktif Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Hari/ Tanggal	Rekam Medis Rawat Jalan		
	Jumlah	Rusak	%
Hari Ke-1	269	76	28,25 %
Hari Ke-2	216	63	29,16 %
Hari Ke-3	184	34	18,47 %
Total	669	173	25,85 %

Sumber : RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari jumlah total 669 berkas tersebut mengalami kerusakan dengan total mencapai 173 rekam medis (25,85%). Kerusakan yang terjadi diantaranya *cover* map yang robek, berlubang, ujung cover yang terlipat, nomer rekam medis yang di *tip-x*, nomer rekam medis yang ditambal, hingga bagian isi dokumen rekam medis juga mengalami kerusakan. Berikut merupakan dokumentasi terkait keadaan berkas rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.



Gambar 1. 1 Kondisi Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Gambar 1.1 merupakan beberapa kondisi rekam medis yang dikembalikan ke filling oleh poli setelah pelayanan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Dari gambar tersebut tampak beberapa dokumen bagian map mengalami kerusakan yaitu robek, tambalan kertas/ isolasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi kondisi formulir yang ada di dalamnya.

Kerusakan berkas rekam medis tersebut akan memberi beberapa dampak negatif, diantaranya apabila berkas yang ada di dalamnya terlipat, maka semakin lama formulir tersebut akan robek, hal ini berdampak pada identitas dan informasi medis pasien tidak terbaca. Berkas yang tidak tertata rapi di dalam rak akan menyulitkan perekam medis untuk mengambilnya. Berkas rekam medis juga akan dapat terlindungi dari serangga apabila terdapat kamfer pada penyimpanan rekam medis (Kholifah dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo agar manajemen berkas rekam medis berjalan dengan baik dan lancar dan meminimalisir

terjadinya kerusakan berkas, maka dalam proses mencapai tujuan di dalam fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan unsur – unsur yang penting dalam manajemen yaitu unsur pengelolaan yang disebut dengan unsur manajemen yang terdiri dari beberapa macam salah satunya unsur manajemen 6M (*Man, Methode, Material, Machine, Media, Motivation*). Faktor *man* yaitu diduga pendidikan petugas *filling* lulusan SMA/ sederajat, diduga kurangnya pengetahuan petugas dalam proses pemeliharaan rekam medis, faktor *methode* yaitu diduga tidak adanya SOP terkait pemeliharaan rekam medis, faktor *material* diduga kualitas map terbuat dari bahan kertas yang mudah robek, faktor *machine* diduga jumlah rak rekam medis di ruang *filling* terbatas, diduga rak penyimpanan tidak sesuai standart, faktor *media* diduga kondisi suhu di ruang *filling* masih belum sesuai standart, diduga ruang *filling* sempit dan terbatas, faktor *motivation* yaitu diduga kurangnya motivasi kerja berupa *reward/ punishment* setiap petugas Ayuningrum dkk., (2020). Berdasarkan beberapa kondisi tersebut, Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan analisis faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis di ruang *filling* menggunakan metode 6M dan diagram (*Problem Tree Analysis*) dengan tujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan fisik rekam medis dari penyebab level 1,2,3 lalu dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan saran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam kegiatan penelitian skripsi ini adalah “Apa saja faktor penyebab kerusakan fisik pada rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan fisik rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *man* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- b. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *methode* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- c. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *machine* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- d. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *material* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- e. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *media* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- f. Menganalisis faktor penyebab level 1,2,3 terkait kerusakan fisik rekam medis pasien rawat jalan berdasarkan faktor *motivation* yang ada di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis yang baik dan benar
- b. Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan fisik pada berkas rekam medis
- c. Menjadikan bahan ajaran antara teori yang ditetapkan dengan kenyataan di lapangan

1.4.2 Bagi RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai masukan, saran serta evaluasi bagi RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo untuk meningkatkan pemeliharaan dokumen rekam medis agar tidak mudah rusak dan lebih tahan lama.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Politeknik mendapatkan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pemeliharaan dokumen rekam medis.